

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru juga berperan sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dijadikan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti kata-kata bijak yang disampaikan oleh Benjamin Franklin (dalam Suparlan 2013:43) bahwa: *“by failing to plan, you are plan to failing”*, yang artinya ketika guru gagal membuat perencanaan pembelajaran maka guru sedang merencanakan kegagalan dalam melaksanakan pembelajaran.

Bertolak belakang dengan esensi penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru menganggap kegiatan menyusun rencana pembelajaran adalah kegiatan yang menyita banyak waktu sehingga mereka akhirnya tidak sempat mengembangkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran. Anggapan tersebut sebenarnya muncul dari bentuk karakter guru yang kurang siap bekerja keras. Seperti yang disampaikan oleh Abidin (2014:288) sebagai berikut:

Kondisi lain yang memprihatinkan adalah bahwa sebagian besar guru lebih senang menduplikat perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Bahkan di beberapa provinsi secara terang-terang para oknum menjual perencanaan pembelajaran siap pakai ke sekolah-sekolah dengan harga yang sangat mahal dan ironisnya perencanaan yang dijualbelikan tersebut bermutu rendah atau bahkan menyesatkan guru.

Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada saat PPL. Yaitu pada bulan Oktober sampai dengan November 2015, kepada guru-guru di SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Seituan. Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja terjadi. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang kurang tekun dalam menyelesaikan pekerjaan seperti dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti prota (program tahunan), prosem (program semester), silabus maupun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan. Hal ini tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Peneliti juga masih menemukan ada guru yang menggunakan perangkat pembelajaran tahun ajaran sudah berlalu yang sudah tidak relevan lagi, dan bahkan tidak membuat rancangan pembelajaran dengan baik terbukti dengan hanya menyadur RPP. Masih banyak guru yang tidak mampu mengenali karakteristik peserta didik dengan baik karena cenderung melaksanakan

pembelajaran dengan konvensional, serta masih ada guru yang tidak memanfaatkan piranti teknologi informasi sebagai alat/ media pembelajaran. Hanya ada tiga orang guru yaitu guru kelas satu yang mau menyediakan waktu senggang bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran.

Seharusnya seorang guru bagaimanapun haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah distandarkan. Namun, sistem rekrutmen calon guru masih belum dilaksanakan secara transparan, aspek yang diperhatikan bukanlah kompetensinya melainkan aspek lain yang menguntungkan berbagai pihak dalam proses rekrutmen tersebut. Hal tersebut menjadikan lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh, semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak betul-betul menjadi guru.

Terbentuknya kemampuan pedagogik guru memang tidak mudah, karena banyak hal yang mempengaruhinya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis akan terbentuk kemampuan dan sikap profesional seorang guru. Menurut Daryanto (2010:200) kemahiran atau kemampuan ini dimiliki seseorang melalui tiga pengalaman. Yang pertama: pada saat ia melakukan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan, kedua: melakukan tugas mengajar di sekolah, ketiga: pada saat ia mengikuti penataran ataupun pelatihan. Sejalan dengan pendapat Samsul dkk. (2013) yang mengatakan bahwa:

Masih rendahnya tingkat kompetensi pedagogik guru saat ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal guru itu sendiri dan faktor lainnya yang berasal dari luar. Faktor internal antara lain bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diembannya. Sedangkan faktor luar yang memungkinkan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru antara lain adalah perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah.

Gambaran tersebut menunjukkan begitu pentingnya dorongan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan melalui kelembagaan sekolah adalah optimalisasi peran kepala sekolah.

Pada dasarnya kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mendorong peningkatan kemampuan guru. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa (2005:151) bahwa:

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Melalui kemampuan manajerial kepala sekolah, diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Sehingga keterpaduan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam sekolah dengan guru yang berkompeten berhasil menciptakan *output* yang berkualitas. Hal ini didukung oleh pernyataan Bafadal (2006:7) bahwa: “peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti harus direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan di evaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari, misalnya. Disinilah letak pentingnya manajemen guru yang efektif dan efisien di sekolah dasar”.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Daryanto (2013:211) yang mengatakan bahwa: “pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi: pedagogik, profesional, sosial dan

kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesi sebagai guru”.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji peran kepala sekolah sebagai manajer yang seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan kependidikan dan pelatihan.

Oleh karena itu, apabila penulis perhatikan dengan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan judul **“Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang tekun dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti prota (program tahunan), prosem (program semester), silabus maupun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran);
2. Guru menggunakan perangkat pembelajaran tahun ajaran yang sudah berlalu dan yang tidak relevan lagi;
3. Masih banyak guru yang tidak mampu mengenali karakteristik peserta didik dengan baik sehingga cenderung melaksanakan pembelajaran dengan konvensional;
4. Masih ada guru yang tidak memanfaatkan piranti teknologi informasi sebagai alat/ media pembelajaran;

5. Hanya sedikit guru yang mau menyediakan waktu senggang bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran;
6. Lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga, waktu dan kemampuan akademik, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Dengan judul skripsi “**Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan Tahun Ajaran 2015/2016**” dan dibatasi pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam kaitannya dengan kemampuan pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dijadikan hal pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dalam hal kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan?
2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran 107402 Saentis, Percut Seituan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah: Untuk mengetahui hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan secara khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kompetensi pedagogik guru di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan;
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi manajerial Kepala sekolah di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan;
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi manajerial Kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi nilai manfaat baik secara praktis maupun konseptual.

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi praktisi pendidikan, khususnya elemen-elemen terkait yang ada di SDN. 107402 Saentis, Percut Seituan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti khususnya tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru.